



Penggunaan media *board daily activity* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi

Reza Febri Abadi, Ami Silvia *, Dedi Mulia

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

* Corresponding Author. Email: amisilvia121@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *board daily activity*, dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi di Sekolah Khusus Al-Khairiyah kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *single subject research* dengan subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah satu anak yang memiliki hambatan intelegensi. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, pada fase baseline-1 (A1) nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 33%, pada fase intervensi (B) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 85%, dan pada fase baseline-2 (A2) nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71%, memiliki presentase overlap sebesar 0%. Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat menjawab hipotesis bahwa dengan media *board daily activity* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi kelas III di Sekolah Khusus Al-Khairiyah Kota Cilegon.

Kata Kunci: Media Board Daily Activity, Anak dengan Hambatan Intelegensi, Keterampilan Motorik Halus.

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of using the daily activity media board in improving the fine motor skills of children with intellectual disabilities in the Al-Khairiyah Special School Cilegon City. This research uses an experimental research type with single-subject research, with the subject involved in this research being one child who has intelligence barriers. This study uses the ABA design; in the baseline-1 phase (A1), the average value obtained is 33%, in the intervention phase (B), the average value obtained is 85%, and in the baseline-2 phase (A2), the value the average obtained was 71% had an overlap percentage of 0%. The results of the research that have been obtained can answer the hypothesis that the daily activity board media is effectively used to improve the fine motor skills of children with class III interagency obstacles in the Al-Khairiyah Special School Cilegon City.*

Keywords: Media Board Daily Activity, Children with Intelligence barrier, Fine Motor Skills.

How to Cite: Abadi, R., Silvia, A., & Mulya, D. (2021). Penggunaan media board daily activity dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi. *Jurnal Unik : Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 95-101. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12956>

PENDAHULUAN

Menurut Atmaja (2017: 97) menyatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam komunikasi sosial. Motorik halus adalah segala kegiatan yang menggunakan otot halus pada bagian tubuh tertentu serta membutuhkan koordinasi yang cermat. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk merangsang atau meningkatkan motorik halus anak, dengan demikian dibuatlah media *Board Daily Activity* yang dapat menarik minat anak untuk merangsang keterampilan motorik halusnya.

Menurut hasil pengamatan peneliti di Sekolah khusus Al-Khairiyah Citangkil Kota Cilegon anak dengan hambatan intelegensi kelas III mengalami hambatan dalam motorik halusnya. Hambatan ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dimana anak belum mampu untuk menebalkan garis, memegang sesuatu dengan benar dan masih memerlukan bantuan untuk memegang alat tulis dengan benar. Selain itu belum tersedianya media pembelajaran yang meembantu anak untuk terus berlatih motorik halusnya setiap saat, anak dengan hambatan intelegensi yang peneliti temukan termasuk anak yang cenderung mudah bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk menarik minat belajar yang menumbuhkan ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, maka peneliti membuat sebuah media pembelajaran *Board Daily Activity* yaitu media yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak, karena dalam perangkat media pembelajaran tersebut terdapat kegiatan pembelajaran keterampilan untuk memutar kran air, memutar gagang pintu, memutar baut, membuka kunci pintu, menekan tombol dispenser,



mengancing baju, membuka dan menutup resleting, membuka perekat. Adanya media pembelajaran *Board Daily Activity* salah satunya untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh anak.

METODE

Menurut Sugiyono (2018:6) metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain A-B-A, menurut Sunanto *et,al* (2006:44) Mula-mula perilaku sasaran (target *behaviour*) diukur secara kontinu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline yang kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat lebih kuat. Dengan demikian dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah meningkatkan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi agar anak mampu untuk menggerakkan jari jemarinya secara maksimal dan variabel bebasnya adalah penggunaan media *Board Daily Activity*.

Dikarenakan pandemi Covid-19, maka pemerintah melarang pembelajaran disekolah, oleh karena itu penelitian ini dilakukan di Perumahan Taman Warnasari, gang Pala FWA. 108 No 6, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten, dengan memperhatikan dan mematuhi protokol Covid-19. Sampel dalam penelitian ini yaitu seorang anak dengan hambatan intelegensi kelas III SD di Sekolah Khusus Al-Khairiyah Kota Cilegon, adapun identitas anaknya adalah Nama R (inisial), Tempat tanggal lahir Cilegon 19 Juni 2010 dan saat ini berusia 9 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu: teknik observasi, teknik instrumen dan teknik dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat dua tahap yaitu observasi yang dilakukan untuk melihat anak yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini dan juga eksperimen SSR (*single subject reseacrh*) yang dilakukan pada saat penelitian untuk menguji baseline1-intevensi- baseline2.

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum peneliti menarik kesimpulan. Sugiyono (2018:207) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, tujuan dari analisis data adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perkembangan motorik halus peserta didik yang dijadikan target penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Fase Baseline-1 (A1)

Fase baseline-1 (A1) merupakan fase dimana peneliti melakukan sebuah penelitian kepada subjek sebelum peneliti memberikan perlakuan berupa pengajaran cara menggunakan media *Board Daily Activity*, pada fase baseline 1 dilakukan empat kali pertemuan dengan subjek.

Fase Penelitian pada Fase Intervensi (B)

Intervensi merupakan fase dimana peneliti memberikan perlakuan kepada subjek sesuai dengan kebutuhan pada masalah penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memberikan pengajaran cara penggunaan media *Board Daily Activity* kepada subjek, fase intervensi ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan waktu 30 menit pada masing- masing sesinya.

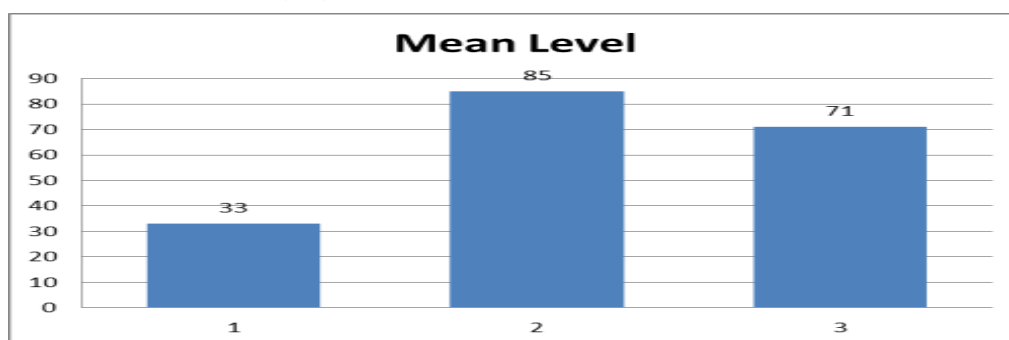
Hasil Penelitian Pada Fase Baseline-2 (A2)

Fase Baseline-2 (A2) merupakan fase setelah diberikannya perlakuan atau intervensi, fase ini dilakukan sebanyak empat sesi atau empat pertemuan.



Gambar 1. Penggunaan Media Board Daily Activity dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Gambar 1 menggambarkan tingkat perubahan yang telah diperoleh dari fase baseline-1 (A1), fase intervensi, dan fase baseline-2 (A2).



Gambar 1. Mean Level pada Masa Baseline-1 (A1) – Intervensi (B) – Baseline-2 (A2)

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan data yang telah diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melihat perkembangan subjek dalam setiap fase dan sesinya. Pada penelitian ini data yang dianalisis menjadi dua bagian yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Analisis Dalam Kondisi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain A-B-A, oleh karena itu analisis dalam kondisi ini terdiri dari 3 kondisi. Komponen-komponen dalam kondisi yang ada pada sebuah penelitian terdiri dari panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas dan rentang.

Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya sesi yang dilakukan pada setiap fase dalam penelitian.

Tabel 1. Panjang Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4

Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah dilakukannya sebuah penelitian dari sesi ke sesi, kecenderungan arah akan menjadi tolak ukur peneliti untuk melihat perkembangan subjek dari baseline-1 (A1), intervensi, dan baseline-2 (A2). Untuk menentukan kecenderungan arah yang diperoleh subjek maka peneliti menggunakan metode *split-middle*.

Kecenderungan arah pada fase *baseline-1* (A1) menunjukkan arah stabil, yang digambarkan dalam garis lurus (—) melintasi semua data yang ada pada fase *baseline-1* (A1). data yang diperoleh pada fase *baseline-1* (A1) merupakan data alamiah karena belum diberikannya perlakuan atau intervensi kepada subjek. Fase intervensi (B) menunjukkan arah yang meningkat dan digambarkan dengan garis lurus keatas (↗), fase ini menentukan kemampuan subjek dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dengan

menggunakan media *Board Daily Activity*. Pada fase ini telah diberikanya perlakuan oleh peneliti kepada subjek sebanyak 8 sesi.

Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) menunjukkan arah menaik yang digambarkan dalam garis lurus meningkat (←—), data yang diperoleh pada fase ini adalah data alamiah artinya pada fase ini tidak diberikannya perlakuan, namun pada fase ini untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan peneliti kepada subjek pada fase intervensi (B).

Tingkat Stabilitas dan Rentang

Menurut Sunanto (2006: 68) tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.

Menghitung Rentang Stabilitas 15% (Skor tertinggi x 0,15)

Tabel 2. Menghitung Rentang Stabilitas

No	Target Behavior	Rentang Stabilitas		
		A1	B	A2
	Meningkatkan keterampilan motorik halus	4,95 (33×0.15)	13,2 (88×0.15)	11,25 (75×0.15)

Menghitung Mean Level (jumlah nilai setiap sesi pada setiap fase)

Tabel 3. Menghitung Mean Level

No	Target Behavior	Mean Level		
		A1	B	A2
	Meningkatkan keterampilan motorik halus	33 (1324)	85 (6808)	71 (2844)

Menentukan Batas Atas (Mean Level + Setengah dari Rentang)

Tabel 4. Menghitung Batas Atas

No	Target Behavior	Batas Atas		
		A1	B	A2
	Meningkatkan keterampilan motorik halus	35,4 (33+2,4)	91,6 (85+6,6)	76,6 (71+5,6)

Menentukan Batas Bawah (Mean Level - Setengah dari Rentang)

Tabel 5. Menghitung Batas Bawah

No	Target Behavior	Batas Bawah		
		A1	B	A2
	Meningkatkan keterampilan motorik halus	30,6 (33- 2,4)	78,4 (85- 6,6)	65,4 (71- 5,6)

Menghitung Presentase Stabilitas

Tabel 6. Menghitung Prsentase

No.	Target Behavior	Presentase Stabilitas		
		A1	B	A2
	Meningkatkan keterampilan motorik halus	100 % (4:4)	100% (8:8)	100% (4:4)

Tingkat Perubahan Data (data pertama-data terakhir)

Sunanto *et al* (2006:70) menyatakan bahwa tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Perolehan data pada setiap fasenya menunjukkan perubahan pada subjek, pada fase *baseline-1* (A1) menunjukkan data yang diperoleh tidak ada perubahan dengan rentang data nol (0), kestabilan data pada fase ini diperoleh dari perilaku alami subjek yang artinya sesuai dengan kemampuan awal subjek. Pada fase intervensi (B) data yang diperoleh menunjukkan ada perubahan, dan peningkatan data yang signifikan yaitu dengan rentang data sembilan (9). Pada fase *baseline-2* (A2) data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan peningkatan data yang cukup signifikan dengan rentang data delapan (8), adanya peningkatan pada fase *baseline-2* (A2) menunjukkan bahwa adanya perubahan

yang dipengaruhi dengan pemberian perlakuan pada fase intervensi.

Jejak Data

Jejak data merupakan sebuah pencarian untuk menyimpulkan data dari hasil penelitian sehingga data yang dihasilkan bisa datar, meningkat atau menurun, hasil yang terlihat pada fase *baseline-1* menunjukkan data yang mendatar karena pada fase ini subjek belum diberikan perlakuan sehingga hasil yang diperoleh murni atau sesuai dengan kemampuan awal subjek. Pada fase intervensi menunjukkan data yang meningkat, data yang meningkat ini karena telah dipengaruhi dengan diberikannya perlakuan oleh peneliti kepada subjek yaitu berupa pengajaran cara penggunaan media pembelajaran *board daily activity*, dan pada fase *baseline-2* data yang diperoleh menunjukkan data yang meningkat, hal ini disebabkan karena pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan pada subjek pada saat fase intervensi.

Analisis Antar Kondisi

Komponen-komponen untuk menganalisis antar kondisi pada penelitian ini adalah:

Variabel yang Diubah

Intervensi yang diberikan oleh peneliti untuk mencapai target *behaviour* yang diharapkan yaitu berupa pemberian pengajaran menggunakan media *board daily activity*.

Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dilihat secara garis besar perubahan target *behaviour* untuk keterampilan motorik halus dari proses intervensi ke *baseline-1* (A1) menunjukkan grafik dengan garis meningkat ke mendatar. Fase *baseline-2* (A2) ke intervensi menunjukkan grafik dengan garis meningkat ke meningkat, grafik ini menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi dapat mempengaruhi kemampuan subjek dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan stabilitas dan efeknya menganalisis kesetabilan data yang diperoleh dari penelitian pada setiap pemberian perlakuan atau intervensi. Pada fase *baseline-1* (A1) menunjukkan arah yang mendatar sehingga dapat diberikan perlakuan pada tahap selanjutnya yaitu tahap intervensi. Pada fase intervensi menunjukkan arah yang meningkat secara konsisten sehingga tahap intervensi ini dapat diberhentikan dan dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap *baseline-2* (A2). Pada fase *baseline-2* (A2) menunjukkan arah yang meningkat stabil dari sesi satu sampai dengan sesi dua, menunjukkan peningkatan pada sesi tiga dan stabil kembali dari sesi tiga sampai dengan sesi empat, oleh karena itu penelitian ini dapat dihentikan karena sudah menunjukkan peningkatan.

Perubahan Level Data

Menurut Sunanto (2006: 73) perubahan pada level data diukur ketika menunjukkan seberapa besar data berubah. Pada fase intervensi ke *baseline-1* (A1) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada level yang rendah ke level yang tinggi mengalami peningkatan sebesar 46 poin, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan motorik halus dengan penggunaan media *board daily activity*. Sedangkan dari fase *baseline-2* ke fase intervensi menunjukkan perubahan sebesar (- 21), pada fase *baseline-2* diperoleh hasil yang lebih rendah daripada fase intervensi, namun pada fase *baseline-2* (A2) lebih tinggi dibandingkan dengan fase *baseline-1* (A1).

Overlap

Overlap merupakan data yang tumpang tindih dari antar dua kondisi *baseline* dengan intervensi. Pada intervensi (B) ke *baseline-1* (A1) tidak terdapat data *overlap* pada target *behaviour* meningkatkan keterampilan motorik halus dengan penggunaan media *board daily activity*. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A2) ke intervensi tidak terdapat *overlap*. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi dengan penggunaan media *board daily activity* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus subjek.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis Data

Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	/	—	/
Tingkat Stabilitas Rentang	100%	100%	100%
	4:4	8:8	4:4
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Tingkat Perubahan	0	-9	-8
	33-33 (=)	79-88 (=)	67-75 (=)
Jejak Data	(=)	(+)	(+)

Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B/A1		A2/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	/	—	/
	(+)	(=)	(+)
Perubahan stabilitas efeknya	Stabil ke stabil		Stabil ke stabil
Perubahan level data	(46)		(-21)
Overlap	79-33		67-88
	0		0
	(0:8x100%)		(0:4x100%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penggunaan media *board daily activity* efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi. Subjek pada penelitian ini yaitu anak dengan hambatan intelegensi kelas III di Sekolah Khusus Al-Khairiyah kota Cilegon yang mengalami hambatan dalam motorik halus, dimana hambatan motorik halus anak ini menyebabkan anak belum mampu untuk melakukan kegiatan seperti meremas kertas, ataupun menulis, karena pada saat awal peneliti melakukan percobaan pengajaran tentang cara meremas kertas anak belum mampu untuk meremas kertas secara sempurna.

Dari permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan pada subjek, maka peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan dalam bentuk penelitian melalui perlakuan dan intervensi yang diberikan dengan indikator meningkatkan keterampilan motorik halus. Pada penelitian ini terdapat pendukung bahan ajar berupa media *board daily activity* yang di dalam media ini terdapat seperangkat alat-alat seperti baut, kran dispenser, kran air, resleting, kancing, kuci pintu, perekat dan pegangan pintu yang dijadikan sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh subjek.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *board daily activity* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan hambatan intelegensi kelas III disekolah khusus Al-Khairiyah kota Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Rinarki Jati. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danum, Sudarwan. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung samudra.
- Maimunah, Hasan. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva press
- Mupuniarti, 2007. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa

Publisher.

Murtie, Arifin. 2017. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Javalitera.

Sangadji, Eta Mamang. Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.